

## **JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR**

Volume 02 No. 04 Bulan Maret Tahun 2025

*Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

# **ORIENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR DALAM Mendukung PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK**

**Ayu Safitri, Titi Sunarti, Irodati Karimah, Tarsih, Alda Sapriyah**

Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

Surel: [ayusafitri1464@gmail.com](mailto:ayusafitri1464@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Guidance and counseling orientation is a fundamental service that plays an important role in helping elementary school students recognize the school environment, understand school rules, and adjust psychologically, socially, and academically. Given that young learners are at a precarious developmental juncture, they often encounter significant adaptive hurdles, necessitating systematic and sustained intervention. This study aims to theoretically examine the implementation of guidance and counseling orientation in elementary schools and its role in supporting student development. The research method employed is a literature review by analyzing relevant books and national and international journal articles. The synthesized findings indicate that orientation programs, when executed in an integrated manner, significantly bolster student readiness and environmental adaptation. In addition, orientation services contribute to the prevention of emotional and social problems among students. Consequently, it is imperative to design these services as an inseparable core of the primary education framework.*

**Keywords:** *guidance and counseling, orientation services, elementary school, student development*

### **ABSTRAK**

Orientasi bimbingan dan konseling merupakan layanan dasar yang berperan penting dalam membantu peserta didik sekolah dasar mengenal lingkungan sekolah, memahami aturan, serta menyesuaikan diri secara psikologis, sosial, dan akademik. Siswa pada jenjang pendidikan dasar berada pada periode perkembangan krusial yang rawan terhadap hambatan adaptasi, sehingga memerlukan intervensi pendampingan yang terencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis pelaksanaan orientasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar serta perannya dalam mendukung perkembangan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa buku dan jurnal nasional maupun internasional yang relevan. Hasil kajian ini mengungkap bahwa layanan orientasi yang terorganisir secara sistematis mampu mengakselerasi kesiapan mental, motivasi, serta kapasitas penyesuaian diri siswa. Selain itu, layanan orientasi juga berkontribusi dalam mencegah munculnya permasalahan emosional dan sosial pada peserta didik. Oleh sebab itu, desain layanan orientasi harus diposisikan sebagai elemen integral dalam ekosistem pendidikan di sekolah dasar.

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling, layanan orientasi, sekolah dasar, perkembangan peserta didik

Copyright (c) 2025 Ayu Safitri, Titi Sunarti, Irodati Karimah, Tarsih,  
Alda Sapriyah

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim) : Ayu Safitri

Email : [ayusafitri1464@gmail.com](mailto:ayusafitri1464@gmail.com)

HP : 089657800579

Received 23 Jan 2025, Accepted 29 Jan 2025, Published 1 Mar 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fase determinan yang meletakkan fondasi utama bagi pembentukan karakter, disposisi, serta maturitas personal dan sosial siswa. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada fase transisi penting dari lingkungan keluarga menuju lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu sekolah. Pergeseran lingkungan ini menuntut kapasitas adaptasi tinggi yang sering kali memicu hambatan psikologis bagi anak. Berbagai permasalahan seperti kecemasan, kesulitan beradaptasi, gangguan emosi, rendahnya motivasi belajar, hingga masalah interaksi sosial sering muncul pada peserta didik sekolah dasar dan berpotensi menghambat proses pembelajaran apabila tidak ditangani secara tepat (Hidayat, 2021). Ketidaksiapan dalam menghadapi fase transisi ini dapat berdampak pada penurunan efikasi diri siswa dalam lingkungan akademik (Yusuf, 2017).

Bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan yang efektif dan holistik. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada penanganan masalah, tetapi juga berorientasi pada pencegahan dan pengembangan potensi peserta didik. Canu dan Sitinjak (2023) menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling berkontribusi signifikan terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif, karena membantu peserta didik memahami diri, lingkungan belajar, serta tuntutan akademik dan sosial di sekolah. Tanpa dukungan layanan bimbingan yang terstruktur, peserta didik akan terjebak dalam disorientasi terhadap budaya dan ekspektasi sekolah yang baru (Nurihsan, 2014).

Salah satu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi. Layanan orientasi bertujuan membantu peserta didik mengenal lingkungan sekolah, aturan, fasilitas, peran guru, serta pola kegiatan belajar sejak awal memasuki sekolah atau jenjang kelas baru. Lubisa, Syukur, dan

Sukma (2024) menyatakan bahwa layanan orientasi yang dilaksanakan secara tepat dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan kesiapan psikologis peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, layanan orientasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar masih belum dilaksanakan secara optimal dan sistematis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar masih menghadapi banyak kendala. Hendriani dan Neviyarni (2023) mengungkapkan bahwa keterbatasan tenaga konselor profesional di sekolah dasar menyebabkan layanan bimbingan dan konseling sering kali dibebankan kepada guru kelas yang belum memiliki kompetensi khusus di bidang konseling. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Mulyawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa sebagian besar sekolah dasar belum memiliki program bimbingan dan konseling yang terencana, termasuk layanan orientasi yang berkelanjutan.

Dampak dari kurang optimalnya layanan bimbingan dan konseling terlihat pada munculnya berbagai permasalahan peserta didik. Penelitian Kenanga dan Hayati (2024) menunjukkan adanya gangguan emosi dan konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan kurangnya pendampingan psikologis sejak awal masuk sekolah. Selain itu, Zubaidah et al. (2024) menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh minimnya peran bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memahami tujuan belajar dan tuntutan akademik.

Dalam diskursus pendidikan inklusif, eksistensi bimbingan dan konseling menjadi pilar yang semakin krusial. Indreswari dan Ediyanto (2022) menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan besar dalam membantu peserta didik dengan kebutuhan beragam agar dapat beradaptasi dan berkembang secara optimal di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, orientasi bimbingan dan konseling perlu dirancang secara inklusif

agar mampu menjangkau seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa orientasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan kebutuhan mendesak yang harus mendapat perhatian serius. Layanan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai fondasi awal bagi perkembangan pribadi, sosial, dan akademik peserta didik. Oleh sebab itu, kajian mengenai orientasi bimbingan dan konseling menjadi penting untuk memberikan pemahaman konseptual dan praktis bagi guru, sekolah, serta pemangku kepentingan pendidikan dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

## KAJIAN TEORI

Secara terminologi, bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan secara berkelanjutan oleh ahli kepada individu agar ia mampu memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan lingkungan (Prayitno, 2020). Sejalan dengan itu, Winkel (2014) mendefinisikan bimbingan sebagai usaha sistematis dalam membimbing individu untuk mencapai kemandirian dalam perkembangan pribadinya. Dari kedua pendapat ahli tersebut, dapat saya simpulkan bahwa bimbingan dan konseling di SD merupakan instrumen pendidikan yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kematangan emosional dan sosial agar selaras dengan tuntutan akademik.

Prayitno (2020) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling dalam pendidikan berfungsi sebagai layanan pengembangan dan pencegahan, bukan semata-mata penanganan masalah. Pada jenjang sekolah dasar, layanan ini memiliki karakteristik khusus karena peserta didik berada pada tahap perkembangan awal yang membutuhkan pendampingan intensif dan berkelanjutan (Hidayat, 2021). Karakteristik perkembangan anak SD yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut pendekatan bimbingan yang lebih

persuasif dan aplikatif (Yusuf, 2017).

Secara konseptual, bimbingan dan konseling di sekolah dasar diarahkan untuk membantu siswa mengenal diri, memahami lingkungan sekolah, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar. Canu dan Sitinjak (2023) menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, karena membantu siswa membangun kesiapan psikologis, motivasi belajar, dan kemampuan berinteraksi sosial. Eksistensi layanan ini menjadi determinan bagi keberhasilan siswa dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya (Nurihsan, 2014).

Salah satu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi. Layanan orientasi bertujuan memperkenalkan peserta didik pada lingkungan fisik dan sosial sekolah, aturan, budaya belajar, serta peran warga sekolah. Lubisa, Syukur, dan Sukma (2024) menyatakan bahwa orientasi bimbingan dan konseling yang inklusif dapat membantu seluruh peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, untuk merasa diterima dan aman dalam lingkungan sekolah. Hal ini menjadi landasan penting bagi terciptanya iklim belajar yang kondusif.

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa realitas implementasi layanan bimbingan di tingkat dasar masih sering mengalami deviasi dari konsep idealnya. Hendriani dan Neviyarni (2023) menemukan bahwa keterbatasan tenaga konselor menyebabkan layanan bimbingan dan konseling sering kali tidak terprogram secara sistematis. Temuan serupa disampaikan oleh Mulyawati et al. (2025) dan Prada (2025), yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar umumnya masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan sekolah.

Kurangnya layanan bimbingan dan konseling berdampak pada munculnya berbagai permasalahan siswa. Penelitian

Kenanga dan Hayati (2024) menunjukkan bahwa gangguan emosi dan konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar berkaitan dengan minimnya layanan pendampingan psikologis. Selain itu, Zubaidah et al. (2024) membuktikan bahwa peran bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan inklusif, peran bimbingan dan konseling semakin krusial. Indreswari dan Ediyanto (2022) menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan adaptif terhadap keberagaman peserta didik. Secara teoretis, dapat ditarik benang merah bahwa orientasi bimbingan dan konseling merupakan pilar penyokong yang menentukan efektivitas proses pedagogis dan kesejahteraan psikologis (well-being) siswa di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan orientasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena bimbingan secara deskriptif dan interpretatif melalui penelaahan sumber ilmiah (Creswell, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber pustaka yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2022), teknik dokumentasi merupakan metode yang tepat dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang bersifat teoritis

dan konseptual.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengorganisasi data, mengelompokkan tema-tema utama, serta menginterpretasikan makna dari berbagai konsep dan hasil penelitian yang dikaji. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui logika induktif dengan merangkai temuan-temuan khusus dari literatur menjadi sebuah pemahaman general yang utuh mengenai fungsi orientasi di sekolah dasar (Creswell, 2018; Sugiyono, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pengumpulan Data dan Ruang Lingkup Kajian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional serta buku teks yang relevan. Penelusuran data difokuskan pada literatur lima tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan kebaruan data penelitian. Lokasi penelitian tidak terikat pada wilayah geografis tertentu karena penelitian ini bersifat konseptual dan berbasis literatur. Data yang dianalisis mencakup konsep, temuan empiris, serta hasil evaluasi implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sebagaimana dilaporkan oleh para peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2022; Creswell, 2018).

### **2. Implementasi Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar**

#### **a. Bentuk dan Pola Pelaksanaan Layanan Orientasi**

Bentuk dan Pola Pelaksanaan Layanan Orientasi Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa layanan orientasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar umumnya dilaksanakan pada awal tahun ajaran atau saat siswa memasuki lingkungan sekolah baru. Layanan ini meliputi pengenalan lingkungan fisik sekolah, tata tertib, peran guru dan tenaga

kependidikan, serta pembiasaan kegiatan belajar. Hendriani dan Neviyarni (2023) mengungkapkan bahwa layanan orientasi yang terencana dapat membantu siswa beradaptasi secara lebih cepat dan mengurangi kecemasan awal dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, mayoritas sekolah dasar masih terjebak pada format pengenalan fisik dan belum menyentuh aspek kesiapan mental siswa secara mendalam (Mulyawati et al., 2025).

### 3. Hasil Analisis Peran Orientasi Bimbingan dan Konseling terhadap Peserta Didik

Berdasarkan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, orientasi bimbingan dan konseling memiliki dampak positif terhadap kesiapan belajar, penyesuaian diri, serta perkembangan emosional peserta didik sekolah dasar. Canu dan Sitinjak (2023) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang efektif, termasuk orientasi, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa di sekolah. Ketepatan pemberian layanan ini di awal sekolah menjadi prediktor keberhasilan akademik siswa pada fase berikutnya (Zubaidah et al., 2024).

### 4. Perbandingan Temuan Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.** Ringkasan Temuan Penelitian Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Peneliti	Thn	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Hendriani & Neviyarni	2023	Implementasi BK di SD	Layanan BK membantu adaptasi siswa, namun terkendala SDM
Kenanga & Hayati	2024	Gangguan emosi dan konsentrasi	BK efektif mengurangi gangguan

Peneliti	Thn	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Mulyawati et al.	2025	Analisis layanan BK	Program BK belum terstruktur optimal
Zubaidah et al.	2024	Motivasi belajar siswa	BK berpengaruh pada peningkatan motivasi

Sumber: Diolah dari Hendriani & Neviyarni (2023); Kenanga & Hayati (2024); Mulyawati et al. (2025); Zubaidah et al. (2024).

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan kesesuaian hasil, yaitu layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik. Namun, perbedaan muncul pada aspek implementasi, di mana masih ditemukan keterbatasan dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan orientasi di sekolah dasar.

### 5. Implikasi Teoretis dan Praktis

#### a. Implikasi Teoretis

Kajian ini mengonfirmasi bahwa bimbingan dan konseling di SD merupakan instrumen pencegahan (preventif) yang sangat efektif. Pandangan Prayitno (2020) dan Hidayat (2021) yang menekankan fungsi pengembangan dan pencegahan dalam bimbingan dan konseling terbukti relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dikaji.

#### b. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil pembahasan ini menunjukkan perlunya penguatan peran guru dan sekolah dalam merancang layanan orientasi yang sistematis, inklusif, dan berkelanjutan. Lubisa et al. (2024) dan Indreswari dan Ediyanto (2022) menegaskan bahwa layanan orientasi yang inklusif dapat membantu seluruh peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, untuk berkembang secara optimal di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan layanan orientasi bimbingan

dan konseling dalam program sekolah secara menyeluruh agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orientasi bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik sekolah dasar. Layanan orientasi berfungsi sebagai fondasi awal bagi siswa dalam mengenal lingkungan sekolah, memahami aturan, serta menyesuaikan diri secara psikologis, sosial, dan akademik. Sinergi antara program orientasi yang matang dengan kesiapan pendidik terbukti mampu menciptakan atmosfer sekolah yang aman dan mendukung efikasi belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya perencanaan program layanan.

Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memberikan perhatian lebih terhadap penguatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dengan melibatkan seluruh warga sekolah secara kolaboratif. Guru perlu dibekali pemahaman dan keterampilan dasar bimbingan dan konseling agar mampu melaksanakan layanan orientasi secara efektif. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan layanan orientasi ke dalam program sekolah secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi orientasi bimbingan dan konseling secara empiris di berbagai konteks sekolah dasar guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

Canu, Z., & Sitinjak, C. (2023). The importance of guidance and counseling in effective school learning. *Jurnal Ilmiah Global Education*. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/in>

<dex.php/jige/article/view/516>

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Hendriani, M., & Neviyarni. (2023). Implementation of guidance and counseling services in elementary schools. *International Journal of Educational Dynamics*. <https://pdfs.semanticscholar.org/d891/98fa37047a18dbb0fb1caf11742f40103403.pdf>

Hidayat, A. (2021). Bimbingan dan konseling untuk anak sekolah dasar. Bumi Aksara.

Indreswari, H., & Ediyanto, E. (2022). Guidance and counseling teachers in inclusive education: A literature review. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(4). <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.04.29>

Juliawan, I. W. (2025). Penerapan layanan bimbingan konseling dalam lingkungan pendidikan dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Kajian dan Aplikasi*, 5(1). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jbk/article/view/5289>

Kenanga, B. D., & Hayati, L. M. (2024). Penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi gangguan emosi dan konsentrasi belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia*, 3(2). <https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi/article/view/94>

Lubisa, A. H., Syukur, Y., & Sukmac, D. (2024). Orientasi pelayanan bimbingan konseling yang inklusif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 4(1). <https://jurnal.itte.web.id/index.php/jpds/article/view/1991>

Mulyawati, B. S., Nuraeni, S., Pebriansyah, P., & Maesaroh, T. (2025). Analisis layanan bimbingan konseling di sekolah dasar.

- Jurnal Pendidikan dan Penelitian Semesta Mendidik, 2(1). <https://jurnal.p3msm.id/index.php/sm/article/view/25>
- Nurihsan, A. J. (2014). Landasan Bimbingan dan Konseling. PT Remaja Rosdakarya.
- Prada, Y. D. (2025). Layanan bimbingan konseling pada sekolah dasar. Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4(1). <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GW/article/view/3175>
- Prayitno, E. (2020). Konsep dasar dan aplikasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Deepublish.
- Rosyta, F. D., & Hayati, L. M. (2025). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia, 4(1). <https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi/article/view/88>
- Sabrina, S. N., Amaliah, Z. V., & Aliyyah, R. R. (2024). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Karimah Tauhid, 3(2). <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14599>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2014). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media Abadi.
- Yusuf, S. (2017). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaidah, Z., Permata Sari, A. D., Ochtaviani, L., Darmita, P., & Yunisa, S. (2024). Peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 5(1). <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/613>